

Pelaksanaan Program Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar (SD)/Sederajat di Wilayah Puskesmas Tanggulangin Sidoarjo
Implementation of School Health Unit in the Elementary School at Tanggulangin Community Health Center, Sidoarjo

Widya Ika Agustin Choiroh, Christyana Sandra, Eri Witcahyo
Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Jalan Kalimantan 1/93-Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121
e-mail: widya.ikae@yahoo.com

Abstract

School Health Unit is the spearhead of the community in order to be healthy behaviour. Based on data from the health office Sidoarjo, there was 207.836 students from 770 schools. In the subdistrict of Tanggulangin Sidoarjo there 8386 students from 42 schools. Based on these was found that there was not school have School Health Unit room yet because limited room at the school and there was not available School Health Unit donation. The objective of this study was to identify the activities programs of the health school in primary school at Tanggulangin community Health Center Sidoarjo. This study was quantitative descriptive approach. This results showed that from 30 primary school health room (53%). The input, mostly (80%) already had human resources. All of the human resource of knowledge level has high level. The source of the was donation with used as 46% APBD. Most of the primary target, was primary and secondary lecture method and the majority used print media was LCD electronic media, poster. Infrastructure from the most of schools still have not fulfill the standards that have been set yet. The process, elements health education either intra kurikuler or extra kurikuler was still not fully implemented yet. Health service either promotif, preventive or currative was not was optimally yet. Healthy school environment construction for 19 primary school already have enough criteria for school enviroentment.

Keywords: *School Health Unit, Healthy Behaviour, School age children*

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data dari Dinkes Sidoarjo, terdapat 207.836 siswa dari 770 sekolah. Di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo terdapat 8386 siswa dari 42 sekolah. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa belum adanya sekolah yang memiliki ruang UKS dikarenakan ruang pada sekolah yang terbatas dan belum tersedianya dana UKS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan program kegiatan UKS di wilayah Puskesmas Tanggulangin Sidoarjo. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 SD/Sederajat hanya 16 SD/Sederajat yang mempunyai ruang UKS (53%). Unsur input, sebagian besar (80%) sudah terdapat guru UKS. Tingkat pengetahuan seluruh guru UKS memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sumber dana yang digunakan (46%) menggunakan dana APBD. Sebagian besar sasaran SD/Sederajat yaitu primer dan sekunder dengan menggunakan metode ceramah dan mayoritas menggunakan media cetak yaitu poster serta media elektronik LCD. Sarana prasarana sebagian sekolah masih belum memenuhi standart yang telah ditetapkan. Unsur proses, pendidikan kesehatan baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler masih belum sepenuhnya dilaksanakan. Pelayanan kesehatan baik upaya promotif, preventif maupun kuratif belum maksimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat 19 SD/Sederajat sudah memiliki lingkungan sekolah dengan kriteria cukup.

Kata kunci: UKS, PHBS, anak usia sekolah

Pendahuluan

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “*Health Promoting School*”, artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menciptakan lingkungan “Sekolah Sehat” melalui UKS.

Pada tahun 2014, jumlah siswa di Kabupaten Sidoarjo sebesar 207.836 siswa yang tersebar di 770 SD/Sederajat wilayah Kabupaten Sidoarjo. Di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo terdapat 8386 siswa dari 42 sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, terdapat 42 SD/Sederajat yang diwakili oleh 8 SD/Sederajat pada bulan Agustus 2015 didapatkan belum adanya sekolah yang memiliki ruang UKS dikarenakan ruang pada sekolah yang terbatas dan belum tersedianya dana UKS. Selain itu terdapat 2 sekolah yang melaksanakan program pendidikan kesehatan seperti cara menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Selanjutnya untuk program pelayanan kesehatan belum berjalan seperti pelatihan dokter kecil dikarenakan tidak adanya pelatihan yang berkesinambungan terhadap siswa tersebut yang memungkinkan agar siswa tetap aktif dalam pelaksanaan program kegiatan UKS. Kedua, apabila terdapat siswa yang sakit di Sekolah, maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua. Selanjutnya terdapat 8 sekolah melakukan pelayanan kesehatan sudah berjalan baik yang melibatkan tenaga kesehatan sebagai mitra dari UKS seperti *screening*. Selanjutnya, Terdapat 5 sekolah yang melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang meliputi tempat pembuangan sampah, pemeliharaan WC/ kamar mandi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya sekolah yang melaksanakan program kegiatan UKS pada SD/Sederajat.

Berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 6/x/PB/2014, nomor 73/2014, nomor 41/2014, nomor 81/2014 tentang pembinaan dan pengembangan UKS dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang memperhatikan perilaku dan lingkungan hidup sehat, perlu adanya pembinaan dan pengembangan UKS di setiap sekolah

yang memadai sesuai dengan pembakuan dari Kemendikbud/Kemkes.

UKS adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Program UKS mempunyai Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

Proses dasar pelaksanaan program kegiatan UKS terdapat hubungan suatu sistem kesehatan yang terdiri dari input dan proses. Input adalah kumpulan bagian elemen dasar yang terdapat dalam sistem yang diperlukan untuk dapat berfungsinya sistem, unsur sistem dalam pelaksanaan program kegiatan UKS terdiri dari SDM, Biaya, Perlengkapan dan tempat, sasaran, metode, bahan dan media. Proses adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan, unsur proses dalam pelaksanaan program kegiatan UKS terdiri dari perencanaan, pelaksanaan program kegiatan (Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat), monitoring dan evaluasi. Dengan keterbatasan yang kompleks hendaknya program UKS pada SD/ sederajat harus tetap diupayakan seoptimal mungkin, karena anak merupakan modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan tonggak utama dalam pendidikan terhadap anak untuk melanjutkan ketinggian pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan program kegiatan UKS pada siswa SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin – Sidoarjo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam populasi tertentu. Pada umumnya penelitian deskriptif digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di SD/Sederajat di wilayah Puskesmas TanggulanginSidoarjo. Populasi dalam penelitian ini

adalah 42. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 30 SD/Sederajat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner tertutup, check list dan observasi dengan mengacu pada kepustakaan.

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo berjumlah 42 SD/Sederajat. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan 30 SD/Sederajat yang diteliti pada penelitian ini

1. Input

Tabel 1. Ketersediaan ruang UKS

Ruang UKS	N	%
Ada	16	53
Tidak Ada	14	47
Jumlah	30	100

Dapat diketahui dari 30 SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang sudah memiliki ruang UKS sebanyak 16 SD/Sederajat (53%).

a. SDM

Tabel 2 Distribusi Petugas pelaksanaan program kegiatan UKS

Guru UKS	N	%
Ada	24	80
Tidak Ada	16	20
Jumlah	30	100

Petugas pelaksana program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang memiliki Guru UKS sebanyak 24 SD/Sederajat (80%).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Guru UKS

Kategori	N	%
a. tinggi	24	100
b. sedang	0	0
c. rendah	0	0
Jumlah	24	100

Kriteria pengetahuan yang dimiliki Guru UKS di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 24 (100%).

Tabel 4 Distribusi guru UKS terlatih program kegiatan UKS

Guru UKS	N	%
a. Terlatih	15	63
b. Belum Terlatih	9	37
Jumlah	24	100

Dapat diketahui bahwa petugas pelaksana program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang memiliki Guru UKS terlatih sebanyak 15 SD/Sederajat (63%).

b. Sumber dana

Tabel 5 Distribusi Sumber Dana pelaksanaan program UKS

Kategori	N	%
a. APBN	5	21
b. APBD	11	46
c. Dana Sehat	8	33
Jumlah	24	100

Sumber dana UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo berasal dari dana APBD yaitu sebesar (46%).

Tabel 6 Distribusi Besar Sumber Dana Program UKS

SD/Sederajat	Sumber Dana	Besar Dana
A	APBN	Rp. 70.800,-
B	APBD	Rp. 92.000,-
C	Dana Sehat	Rp. 78.000,-
Jumlah		Rp. 240.800,-
Rata-rata		Rp. 80.266,-

Dapat diketahui dari tiga SD/Sederajat rata – rata besar dana yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan UKS SD/Sederajat sebesar Rp. 80.266,- .

c. Sasaran

Tabel 7 Distribusi Sasaran Pelaksanaan Program UKS

Sasaran	N	%
Primer		

a. ya	24	100
b. tidak	0	0
Jumlah	24	100
Sasaran	N	%
Sekunder		
a. ya	18	75
b. tidak	6	25
Jumlah	24	100
Tersier		
a. ya	0	0
b. tidak	24	100
Jumlah	24	100

Sasaran program UKS terdiri dari sasaran Primer, sekunder dan tersier. Untuk sasaran primer sebesar 24 (100%), sasaran sekunder 18 (75%) dan tidak ada SD/Sederajat yang melakukan pelaksanaan program UKS dengan sasaran tersier.

d. Metode

Tabel 8 Distribusi Penggunaan Metode Pelaksanaan Program UKS

Penggunaan Metode	N	%
a. penggunaan metode	24	100
b. tidak menggunakan metode	0	0
Jumlah	24	100

Dapat diketahui SD/Sederajat yang menggunakan metode dalam pelaksanaan program kegiatan UKS sebesar 24 SD/Sederajat (100%).

Tabel 9 Distribusi Jenis Metode Pelaksanaan Program Kegiatan UKS

Metode untuk Primer	N	%
a. konseling <i>face to face</i>	0	0
b. Ceramah	24	100
Jumlah	24	100

Metode yang digunakan untuk sasaran primer pelaksanaan program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah metode ceramah sebesar 24 (100%).

Tabel 10 Distribusi Jenis Metode Pelaksanaan Program Kegiatan UKS

Metode untuk Sekunder	N	%
a. Diskusi	9	27
b. Ceramah	24	73

Jumlah	33	100
---------------	-----------	------------

Metode yang digunakan untuk sasaran sekunder pelaksanaan program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah metode ceramah sebesar 24 (73%).

e. Media

Tabel 11 Distribusi Penggunaan Media Pelaksanaan Program UKS

Penggunaan Media	N	%
a. Menggunakan Media	24	100
b. Tidak Menggunakan Media	0	0
Jumlah	24	100

Pelaksanaan program UKS SD/Sederajat yang menggunakan media dalam pelaksanaan program sebesar 24 SD/Sederajat (100%).

Tabel 12 Distribusi Jenis Media Pelaksanaan Program UKS

Jenis Media	N	%
Media Cetak		
a. Menggunakan	24	100
b. Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	24	100
Media Elektronik		
a. Menggunakan	14	58
b. Tidak Menggunakan	10	42
Jumlah	24	100
Media Alat Peraga		
a. Menggunakan	0	0
b. Tidak Menggunakan	24	100
Jumlah	24	100

Media yang digunakan dalam pelaksanaan program UKS SD/Sederajat adalah media cetak sebesar 24 (100%), media elektronik sebesar 14 (58%) dan tidak ada SD/Sederajat yang menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan program kegiatan UKS.

Tabel 13 Distribusi Jenis Media Cetak Pelaksanaan program UKS

Media Cetak	N	%
a. Poster	24	100
b. Flipchart	0	0

Jumlah	33	100
--------	----	-----

Media cetak yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan UKS di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah poster sebesar 24 (100%).

Tabel 14 Distribusi Jenis Media Elektronik Pelaksanaan program UKS

Media Elektronik	N	%
a. TV	0	0
b. LCD	14	100
Jumlah	33	100

Media elektronik yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan UKS di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah LCD sebesar 14 (100%).

f. Perlengkapan dan tempat

Tabel 15 Distribusi Sarana Prasarana Pelaksanaan Program UKS

Kriteria Sarana Prasarana	N	%
a. Baik	0	0
b. Cukup	7	44
c. Kurang	9	56
Jumlah	16	100

Sarana prasarana pelaksanaan program UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah kurang yakni sebesar 9 (56%).

2. Proses

Tabel 16 Distribusi Pelaksanaan Program UKS melalui Pendidikan Kesehatan

Kategori Pendidikan Kesehatan	N	%
1. Intrakulikuler		
a. Selalu	2	8
b. Sering	6	25
c. Kadang-kadang	16	67
d. Jarang	0	0
e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	24	100
2. Ekstrakulikuler		
a. Selalu	0	0
b. Sering	1	4
c. Kadang-kadang	14	58
d. Jarang	9	38
e. Tidak Pernah	0	0

Jumlah	24	100
--------	----	-----

Pelaksanaan Program UKS SD/Sederajat melalui pendidikan kesehatan di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari kegiatan intrakulikuler sebesar 16 (67%) dan ekstrakulikuler sebesar 14 (58%).

Tabel 17 Distribusi Pelaksanaan Program UKS melalui Pelayanan Kesehatan

Kategori Pelayanan Kesehatan	N	%
1. Promotif		
a. Selalu	1	4
b. Sering	4	17
c. Kadang-kadang	19	79
d. Jarang	0	0
e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	24	100
2. Preventif		
a. Selalu	7	29
b. Sering	14	58
c. Kadang-kadang	3	13
d. Jarang	0	0
e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	24	100
3. Kuratif		
a. Selalu	7	29
b. Sering	11	46
c. Kadang-kadang	6	25
d. Jarang	0	0
e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah	24	100

Pelaksanaan Program UKS SD/Sederajat melalui pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari upaya kesehatan promotif dilakukan secara kadang – kadang (79%), upaya kuratif dilakukan secara sering (58%) dan upaya kuratif dilakukan secara sering (46%).

Tabel 18 Distribusi Pelaksanaan Program UKS melalui Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Kriteria Lingkungan Sekolah Sehat	N	%
a. Sangat Baik	0	0
b. Baik	5	21
c. Cukup	19	79
d. Buruk	0	0

e. Sangat Buruk	0	0
Jumlah	24	100

Dapat diketahui Pelaksanaan Program UKS SD/Sederajat melalui lingkungan sekolah sehat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo memiliki lingkungan sekolah dengan kriteria cukup sebesar 19 (79%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai Ruang UKS sebesar 53 %. Hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat mengenai azas pemberdayaan masyarakat, salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan adalah Pelaksanaan Program Kegiatan UKS. Menurut Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (2012) bahwa sekolah harus mengadakan ketersediaan ruang UKS yang sesuai dengan pembakuan dari Kemkes. Penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit sekolah yang belum mempunyai ruang UKS. Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, selain itu dengan keberadaan UKS akan mewujudkan sekolah yang sehat, sehingga nyaman bagi siswa dalam menimba ilmu.

Hasil penelitian menunjukkan petugas pelaksana program kegiatan UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah Guru UKS yakni sebesar 80%. Hal ini tidak sesuai dengan Kebijakan dan strategi pembinaan dan pengembangan UKS (Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS, 2012) bahwa sekolah harus mengupayakan pengadaan tenaga pembina UKS di sekolah (pengangkatan/pemberdayaan, guru, tenaga kependidikan). Ketersediaan guru UKS sangat penting dalam berjalannya Pelaksanaan program kegiatan UKS karena harus dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku, mengingat tujuan dari UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan Guru UKS di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang UKS. Hal ini sudah sesuai menurut Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (2012) bahwa pembinaan teknis guru dan pelayanan kesehatan harus dilakukan. Peran Guru

/pelaksana UKS sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri, salah satu contohnya seperti memberikan pengetahuan didalam penyuluhan mengenai kebersihan gigi. Guru harus mampu dan menguasai hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan guru UKS terlatih di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yakni sebesar 63%. Hal ini tidak sesuai dengan (Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS, 2012) bahwa sekolah harus mengupayakan pengadaan tenaga pembina UKS di sekolah (pengangkatan/ pemberdayaan, guru, tenaga kependidikan). Karena SDM yang kompeten akan sangat mendukung pelaksanaan program kegiatan, mengingat guru UKS harus mampu dan menguasai materi tentang hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber dana UKS SD/Sederajat di wilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo berasal dari dana APBD yaitu sebesar 46%. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 161 tahun 2014 tentang penggunaan dana BOS nomor 13 yakni Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d 12 telah terpenuhi pendanaannya dari BOS salah satunya adalah peralatan UKS yang penggunaannya harus dipenuhi, perbedaan penggunaan dana antara sumber dana APBN, APBD dan dana sehat yakni tergantung pada masing-masing sekolah, karena alokasi besarnya dana yang dikhususkan untuk pelaksanaan program kegiatan UKS masih belum ada.

Sumber dana APBN digunakan bagi sekolah yang masih terdapat sisa dana (setelah point 1-12 berdasarkan peraturan menteri P&K, 2012 no.16 tahun 2014) untuk kebutuhan sekolah terpenuhi, begitupun untuk sumber dana APBD. Sedangkan untuk sumber dana sehat didapatkan dari sekolah yang belum mendapat bantuan anggaran dari pemerintah baik itu APBN maupun APBD atau sekolah yang tidak terdapat sisa dana dari pemerintah. Besarnya dana sehat didapatkan dari bantuan orang tua/siswa yang sifatnya tidak memberatkan (d disesuaikan dengan kemampuan) dan tidak mengikat.

Hasil penelitian menunjukkan sasaran pelaksanaan program UKS SD/Sederajat terdiri dari sasaran primer, sekunder dan tidak ada sasaran tersier. Hal ini sebenarnya belum sesuai menurut Tim Pembina UKS (2010) karena sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan keluarga dan

masyarakat. Sasaran merupakan tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Sasaran pelaksanaan program UKS mencakup sasaran primer, sekunder dan tersier (Tim Pembina UKS, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan seluruh Sekolah menggunakan metode dalam pelaksanaan program kegiatan UKS. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa metode promosi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Semua metode akan baik bila digunakan secara tepat yaitu sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan untuk sasaran primer seluruhnya adalah metode ceramah (100%). Hasil metode yang didapat pada sasaran sekunder adalah metode ceramah sebesar 73%. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran disertai tanya jawab sehingga memperoleh informasi.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh Sekolah menggunakan media dalam pelaksanaan program UKS. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Media yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan program UKS adalah media cetak yaitu poster.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 44% dalam kategori cukup. Belum semua sekolah yang secara fisik telah memiliki sarana prasarana UKS yakni ruang UKS dan peralatan medis ringan belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Tim pembina UKS (2010). Hal ini kurang sesuai menurut Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS (2012) bahwa Tugas pokok dan fungsi masing – masing Kementerian menurut aspek sarana prasarana bahwa sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana UKS yang memadai sesuai dengan pembakuan dari Kemdikbud/Kemkes.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan program UKS SD/Sederajat diwilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten sidoarjo melalui program pendidikan kesehatan secara Intrakurikuler dilakukan dengan kriteria kadang–kadang yakni sebesar 67%. Hal ini tidak sesuai dengan Kementerian P&K (2012) bahwa pendidikan kesehatan secara intrakurikuler harus diberikan pada pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yakni minimal 1 kali dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler diketahui sebesar 58% kegiatan dilakukan dengan kriteria kadang – kadang. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan serta ketrampilan siswa. Hal ini kurang sesuai dengan Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS (2012) tentang pendidikan kesehatan bahwa pelaksanaan pembinaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu diberikan kepada seluruh sasaran baik primer, sekunder maupun tersier.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan program UKS SD/Sederajat diwilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten sidoarjo melalui program pelayanan kesehatan secara promotif dilakukan secara kadang–kadang yakni sebesar 79% sedangkan untuk upaya preventif dan kuratif sering dilakukan. Menurut Kementerian P&K (2012), Pelayanan kesehatan di Sekolah dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung dengan kegiatan kuratif untuk dapat mencapai derajat kesehatan secara optimal. Padahal kesesuaian pelaksanaan program UKS mulai dari kegiatan promotif, preventif dan kuratif adalah hal penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan PHBS serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan program UKS SD/Sederajat diwilayah Puskesmas Tanggulangin Kabupaten sidoarjo melalui program pembinaan lingkungan sekolah sehat termasuk dalam kriteria cukup yakni sebesar 79%. Hal ini sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing–masing kementerian (Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS,2012) bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat yakni dengan mengadakan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan di sekolah serta membina dan melakukan pengawasan sanitasi lingkungan.

Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: a.Unsur Input, ketersediaan SDM di SD/Sederajat sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan seluruh SDM memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Setengah dari SDM yang ada telah memiliki sertifikat (guru UKS terlatih) Sumber dana yang digunakan setengahnya berasal dari dana APBD.Sebagian besar sasaran SD/Sederajat yaitu sasaran primer dan sekunder

dengan menggunakan metode ceramah serta mayoritas menggunakan media cetak yaitu poster, serta media elektronik LCD. Sedangkan ketersediaan sarana prasarana sebagian besar masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. b. Unsur Proses, Seluruh SD/Sederajat sudah melaksanakan pelaksanaan program kegiatan UKS. Namun, untuk Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan secara promotif belum sepenuhnya dilakukan. Sedangkan untuk Pelayanan kesehatan secara preventif dan kuratif sudah sering dilakukan. Sebagian besar pembinaan lingkungan sekolah sehat termasuk dalam kriteria cukup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dalam penelitian ini adalah: a. Pihak Puskesmas perlu untuk melakukan peningkatan pelatihan bagi guru UKS dengan penyertaan sertifikat (Guru UKS terlatih) dan monitoring terkait dengan pelaksanaan program kegiatan UKS, serta dilakukan pendidikan dan pelayanan kesehatan berupa sosialisasi/pelatihan bagi setiap guru tentang pentingnya UKS sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku serta konsisten dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. b. Pihak Sekolah yang belum mempunyai kelengkapan sarana prasarana (PPPK) sebaiknya bekerja sama dengan pihak Puskesmas untuk pengadaan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia. Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: DepKes RI 2004
- [2] Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta : DepKes RI; 2009
- [3] Sidoarjo. Usaha Kesehatan Sekolah. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo; 2014
- [4] Indonesia. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar; 2012
- [5] Indonesia. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar; 2012
- [6] Sidoarjo. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2014. Sidoarjo; 2014
- [7] Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005
- [8] Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan - Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
- [9] Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
- [10] Sidoarjo. Profil Kesehatan Puskesmas Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo; 2014
- [11] Indonesia. Tim Pembina Kesehatan Sekolah. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jawa Timur; 2011